

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor usaha Indonesia yang memberikan kontribusi penting terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada tahun 2011, sektor pertanian memberikan kontribusi sebanyak 12,78 % terhadap PDB nasional dan mampu menyerap tenaga kerja sebesar 34,6% dari total angkatan kerja Indonesia. Nilai ini mengalami peningkatan pada tahun 2016 dengan kontribusi terhadap PDB menjadi 13,59% dan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 35% (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2017) .Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sektor pertanian memegang peranan penting tidak saja terhadap kontribusi yang besar terhadap PDB tetapi juga dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

Salah satu Provinsi di Indonesia yaitu Provinsi Sumatera Barat merupakan Provinsi yang bertumpu pada sector pertanian ini dibuktikan dengan kontribusi sector pertanian terhadap PDRB pada tahun 2011 sebesar 23.50 % dan menyerap tenaga kerja sebesar 38,67% kemudian pada tahun 2016 terjadi peningkatan kontribusi sector pertanian terhadap PDRB menjadi 25,84% dan menyerap tenaga kerja sebanyak 27% dari total tenaga kerja di Sumatera Barat (BPS Sumbar dalam angka 2017).

Fenomona tersebut juga terjadi pada tingkat kabupaten/ kota di Sumatera Barat, berdasarkan distribusi presentase PDRB Kabupaten Agam pada tahun 2011, sektor pertanian memberikan kontribusi yang paling besar dari sektor lainnya, sebesar 33.72% dan menyerap tenaga kerja sebesar 41% kemudian pada tahun 2016 terjadi penurunan

kontribusi sector pertanian terhadap PDRB menjadi 31,07% dan menyerap tenaga kerja sebanyak 38,44 % (*BAPPEDA Kabupaten Agam, 2017*).

Ruang lingkup sektor pertanian meliputi usaha-usaha di subsektor tanaman pangan dan hortikultura, peternakan, kehutanan, perikanan serta perkebunan. Berdasarkan data dari PDRB Kabupaten Agam atas dasar harga berlaku tahun 2016 subsektor tanaman pangan dan hortikultura memiliki nilai paling tinggi. Kemudian diikuti oleh subsektor perkebunan, peternakan, perikanan dan yang terakhir subsektor kehutanan (*BAPPEDA Agam, 2016*).

Subsektor perkebunan merupakan subsektor penyumbang nilai terbesar ke-2 di bidang pertanian di Kabupaten Agam, dengan jenis komoditi diantaranya sawit, pinang, kayu manis dan kakao. Dari beberapa macam jenis komoditi tersebut yang menjadi komoditi unggulan adalah tanaman sawit dan kulit manis. Sawit memiliki luas lahan terbesar dengan persentase 36% dari total keseluruhan perkebunan rakyat lalu diikuti kulit manis 12.8% (*BPS Agam dalam angka, 2017*)

Kabupaten Agam mempunyai 16 kecamatan antara lain kecamatan Tanjung Mutiara, Lubuk Basung, Ampek Nagari, Tanjung Raya, Matur, IV Koto, Malalak, Banuhampu, Sungai Pua, Ampek Angkek, Canduang, Baso, Tilatang Kamang, Kamang Magek, Palembayan dan Palupuh. (*BPS Agam dalam angka 2017*)

Pada Kecamatan Palembayan pertanian memberikan andil besar dalam perekonomian. Berdasarkan data yang di keluarkan Kecamatan Palembayan pada tahun 2016 84% pekerjaan penduduk di nagari ini adalah Bertani dan 28% dari luas

Kecamatan Palembang digunakan untuk bertani. Dengan demikian mayoritas penduduk Kecamatan Palembang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian.

Salah satu alasan kenapa sector pertanian menjadi sector tumpuan ekonomi di karenakan Kecamatan Palembang memiliki tanah yang subur dan mempunyai curah hujan yang cukup selain itu secara geografis Kecamatan Palembang yang berbentuk perbukitan dan terdapat lahan pertanian yang dapat dipergunakan untuk bercocok tanam. Jika dilihat dari luas penggunaan lahan dan hasil produksi, komoditi sawit memiliki luas lahan terbesar dengan persentase 34% dari total keseluruhan perkebunan rakyat lalu diikuti kelapa (17%), kulit manis (9.8%), tebu (9.4%) dan kakau (8.5%). Sawit dan kulit manis sekaligus menjadi komoditi dengan total produksi terbanyak dibanding komoditi lainnya dengan persentase total produksi sawit sebesar 34% dan kulit manis 28%. (BPS 2017)

Suharta dan Patong (2005) menyebutkan suatu usaha dikatakan berhasil apabila pendapatan yang diterima setelah hasil produksi dapat menutupi biaya produksi, dapat membayar modal yang ditanamkan dan dapat membayar upah tenaga kerja yang digunakan. Pendapatan juga berfungsi sebagai indikator yang mengukur kemampuan ekonomi masyarakat dengan membandingkan besaran pendapatan dengan jumlah yang harus dikonsumsi maka dapat ditemukan bagaimana gambaran umum dari kemampuan ekonomi masyarakat suatu daerah, sederhananya semakin tinggi tingkat pendapatan masyarakat maka dapat dikatakan masyarakat di daerah tersebut semakin sejahtera.

Ada beberapa factor yang mempengaruhi pendapatan petani yang diproyeksikan melalui tingkat produktifitas, Soekartawi (2002) menemukan bahwa

salah satu factor yang mampu mempengaruhi pendapatan dari petani adalah luas lahan, besar kecilnya luas lahan sangat berpengaruh terhadap produksi pertanian dan pendapatan usaha tani, selain itu luas lahan merupakan salah satu factor produksi dimana besarnya luas lahan juga akan berpengaruh terhadap jumlah modal, dan tenaga kerja yang diperlukan. Di tahun 2012 total lahan sawit di Kecamatan Palembayan sebesar 1.798,00 Ha dengan jumlah tanaman produktif sebesar 1.194,00 Ha dan yang belum produktif 604,00 Ha dan pada tahun 2017 luas lahan sawit mengalami peningkatan di Kecamatan Palembayan sebesar 8,06% dengan luas lahan 1.943,00 Ha dengan jumlah tanaman produktif meningkat 0,92 % dan yang belum produktif meningkat 7,42% (BPS Agam dalam Angka 2017). Meningkatnya luas lahan tentu akan meningkatkan jumlah produksi dan juga akan menyebabkan peningkatan pendapatan petani sawit di Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam

Peningkatan factor produksi tidak saja terjadi pada luas lahan namun juga di iringi oleh jumlah tenaga kerja kebun sawit Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam, Pada tahun 2012 mencatat setidaknya ada 29.005 orang berprofesi sebagai petani dan dari jumlah tersebut terdapat 3.596 orang yang berprofesi sebagai petani sawit dan pada tahun 2017 petani yang berkerja sebagai petani sawit meningkat 8% dengan jumlah petani sawit 3.883 dengan meningkatnya jumlah orang yang bekerja ini tentu akan memberikan dampak terhadap produktifitas petani dan pendapatan petani sawit (BPS Agam dalam Angka 2017). Winardi (1998) menyebutkan tenaga kerja turut berpengaruh terhadap produktifitas lahan. sebagai sarana produksi tenaga kerja lebih penting dari pada sarana produksi yang lain seperti bahan mentah, air, tanah dan

sebagainya. Kerena manusialah yang menggerakkan semua sumber-sumber tersebut untuk menghasilkan barang yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan petani sawit di Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam.

Selain dipengaruhi oleh jumlah orang yang bekerja di didalam satu lahan perkebunan, kebutuhan akan modal menjadi factor penting yang harus dipertimbangkan. Modal merupakan salah satu faktor penentu dalam meningkat kan pendapatan petani sawit. Jumlah modal petani sawit di Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam bervariasi, ada yang besar, sedang dan kecil. Mereka mendapatkan modal dari modal pribadi, pinjaman, dll. Rata-rata jumlah modal yang digunakan oleh petani sawit dalam setiap periode panen pada Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam adalah sebesar Rp. 287.785 per hektar atau Rp. 5.180.130 per hektar dalam setiap tahunnya (ditjenbun pertanian 2017). Peningkatan jumlah modal yang digunakan petani sawit Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam tentu akan meningkatkan jumlah produksi sehingga menyebabkan peningkatan pendapatan petani sawit Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam

Selain dari luas lahan, tenaga kerja dan modal, Harga jual turut memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan petani. Perubahan harga jual akan memberikan sentiment tersendiri terhadap perubahan pendapatan petani sawit di Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam dimana harga rata rata TBS (tandan buah sawit) yaitu sebesar RP 750/kg. Perbedaan harga jual dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jumlah permintaan dipasar dan supply sawit per sekali panen, jarak dan akses ke lokasi perkebunan dan jalur distribusi barang sehingga hasil perkebunan sampai

ketangan pembeli, , perbedaan inilah yang membuat terjadi perbedaan harga jual per setiap kali panen sehingga terjadi pula perubahan terhadap perolehan pendapatan yang diperoleh petani setiap sawit Kecamatan Palembang Kabupaten Agam.

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dikatakan bahwa pendapatan petani sawit di Kecamatan Palembang Kabupaten Agam dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu luas lahan, tenaga kerja, modal dan harga, apakah memang benar factor factor tersebut berpengaruh terhadap pendapatan petani sawit di Kecamatan Palembang Kabupaten Agam . Maka penulis tertarik dan ingin meneliti lebih lanjut dalam bentuk skripsi dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Sawit di Kabupaten Agam”** (Studi Kasus :Kecamatan Palembang).

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani sawit di Kecamatan Palembang, Kabupaten Agam ?
2. Bagaimana pengaruh jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Petani sawit di Kecamatan Palembang, Kabupaten Agam ?
3. Bagaimana pengaruh Modal terhadap Pendapatan Petani sawit di Kecamatan Palembang, Kabupaten Agam ?
4. Bagaimana pengaruh Harga terhadap Pendapatan Petani sawit di Kecamatan Palembang, Kabupaten Agam ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang di jelaskan tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis pengaruh luas lahan, terhadap pendapatan petani sawit di Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam
2. Menganalisis pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan petani sawit di Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam
3. Menganalisis pengaruh modal terhadap pendapatan petani sawit di Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam
4. Menganalisis pengaruh harga terhadap pendapatan petani sawit di Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Secara akademis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah dan mengembangkan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani Sawit di Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam.
- b. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah daerah, instansi/lembaga yang berhubungan dengan pengambilan kebijaksanaan dalam usaha meningkatkan pendapatan petani sawit.
- c. Sebagai bahan perbandingan untuk penelitian relevan yang telah ada dan sebagai bahan pertimbangan dan acuan bagi peneliti yang akan meneliti hal yang serupa.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membuat peneliti lebih terarah dalam penelitiannya, maka perlu adanya pembatasan atau ruang lingkup permasalahan, dalam penelitian ini ruang lingkungnya lebih difokuskan kepada :

- a. Para petani sawit yang berada di Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam.
- b. Variabel-variabel yang diteliti adalah luas lahan sawit, modal, jumlah pekerja dan harga sawit.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dari penulisan skripsi ini terdiri dari enam bab, dengan rincian tiap-tiap bab antara lain sebagai berikut :

BAB I : Membahas pendahuluan, pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang yang menjadi alasan pemilihan judul, identifikasi masalah, tujuan dilakukannya penelitian ini, manfaat dari penelitian yang dilakukan, ruang lingkup, dan sistematika penulisan.

BAB II: Membahas tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran konseptual. Pada bab ini akan dibahas teori-teori umum dan teori-teori khusus yang merupakan pendapat para ahli yang dimana teori tersebut digunakan untuk memberikan pemahaman serta analisa mendalam pada penelitian ini.

BAB III : Membahas metode penelitian. Pada bab ini akan dibahas model penelitian, jenis dan sumber data, serta analisis data.

BAB IV : Menguraikan gambaran umum penelitian.

BAB V : Membahas hasil analisis dan pembahasan, pada bab ini akan dibahas hasil penelitian, pembahasan, dan implikasi kebijakan.

BAB VI : Bab ini adalah bab penutup atau bab terakhir dari keseluruhan bab yang terdapat dalam penulisan akhir ini. Pada bab ini juga terdapat kesimpulan dan saran dari perancangan meja kerja yang nantinya menjadi acuan pengembangan lebih lanjut.

